

Implementasi Paguyuban dan Nilai Paguyuban pada Forum Komunikasi Dayak Lundayeh di Desa Singai Trang Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau

Indah Sari¹, A. Hardoko², Edi Rachmad³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman, Samarinda

*Corresponding Author. E-mail: indasari1376088@gmail.com

Submitted: 29-01-2024

Accepted: 31-01-2024

Published: 31-01-2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi forum komunikasi paguyuban komunitas Lundayeh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan serta triangulasi agar memperoleh data yang valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan perkumpulan masyarakat dan pengembangan kondisi nilai dalam forum komunikasi Dayak Lundayeh membentuk suatu pola kemasyarakatan yang menciptakan kehidupan masyarakat berdasarkan pada nilai kebersamaan dan hubungan yang tercipta bersifat kekeluargaan dan cenderung saling tolong menolong. Disamping itu juga, masyarakat sangat menjunjung tinggi sikap solidaritas dan kebersamaan antar anggota yang tinggal di suatu daerah.

Kata kunci: nilai, paguyuban, Dayak Lundayeh

Abstract

The aim of this research is to determine the implementation of the Lundayeh community association communication forum. This research uses qualitative descriptive methods, namely interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques involve data collection, data reduction, data interpretation, and drawing conclusions and triangulation to obtain valid data. The results of the research show that the implementation of community associations and the development of value conditions in Dayak Lundayeh communication forums form a social pattern that creates community life based on the value of togetherness and the relationships created are familial and tend to help each other. Apart from that, the community highly values solidarity and togetherness between members who live in an area.

Keywords: values, community, Dayak Lundayeh

1. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan negara yang mempunyai banyak sekali kebudayaan dimana setiap suatu tempat atau daerah pasti mempunyai kebudayaan yang beraneka ragam dan beragam tentunya berbeda-beda, hal itulah yang menjadikan Indonesia unik dari negara lain. negara-negara lain. Karena banyaknya budaya yang ada di setiap daerah,

sehingga menghasilkan budaya yang sangat unik dan layak untuk diinformasikan kepada masyarakat luar. Menurut Andreas Eppink dalam buku *Knowledge Social And Culture Base* bahwa “kebudayaan memuat keseluruhan pengertian, tanda, norma, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan kemasyarakatan, agama, dan lain-lain, ditambah seluruh pernyataan intelektual dan ciri-ciri seni yang menjadi ciri khas suatu masyarakat” (Herimanto, 2008:24). Dalam kebudayaan yang beraneka ragam itu terkandung nilai-nilai serta hal-hal yang menjadikan kebudayaan tersebut menarik untuk diketahui.

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia. Dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan dan antar tindakan. Pengertian masyarakat menurut para ahli yaitu; Soemardjan, Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan, menurut Max Weber (1968, p.141). Masyarakat sebagai suatu struktur atau tindakan pada hakikatnya ditentukan oleh harapan-harapan dan nilai-nilai yang dominan dalam diri warganya. Pendapat lain menurut Emile Durkheim (1855-1917), Masyarakat adalah suatu realitas obyektif dari individu-individu yang menjadi anggotanya. Menurut Karl Marx (1984), masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi atau perkembangan akibat konflik antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi.

Dalam masyarakat sebagai pranata kehidupan manusia, seluruh proses perkembangan kehidupan berlangsung. Dengan demikian, masyarakat dapat diartikan sebagai wadah atau lapangan tempat berlangsungnya tindakan-tindakan anggota masyarakat. Namun masyarakat juga dapat diartikan sebagai subjek, yaitu sebagai perwujudan warga negara dengan segala sifat (karakter)nya dalam gejala dan manifestasi tertentu atau keseluruhan. Secara sosio-psikologis, untuk memahami bentuk dan hakikat masyarakat dalam mekanismenya, ada ilmu tentang masyarakat (sosiologi). Pemahaman sosiologis atau ilmiah ini sebenarnya sudah cukup bagi seorang profesional agar ia dapat lebih efektif menjalankan 3 fungsinya dalam masyarakat, khususnya bagi para pendidik. Faktanya, lebih baik bagi setiap anggota masyarakat jika dia mengetahui “masyarakat” di mana dia menjadi bagiannya. Lebih dari itu, bukanlah orang yang menjadi anggota masyarakat, sadar atau tidak, selalu terlibat dengan proses dan mekanisme masyarakat tersebut. Setiap individu tidak hanya menjadi anggota masyarakat yang pasif, tetapi dalam keadaan tertentu ia menjadi anggota masyarakat yang aktif.

Komunitas adalah suatu perkumpulan atau keputusan untuk hidup bersama dalam suatu kelompok sosial tertentu, dimana setiap anggota masyarakat selalu terikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah dan abadi (Setyawan, 2021). Untuk mencapai tujuan bersama, suatu perkumpulan mampu membangun ikatan sosial antar anggotanya dalam bentuk kebersamaan. Maka dengan itu setiap individu memerlukan suatu kesadaran yang didasari oleh permasalahan dan kebutuhan bersama, yang pada akhirnya diharapkan adanya gerakan bersama dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan bersama, yang pada akhirnya akan membentuk solidaritas sosial dalam masyarakat. Solidaritas merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh suatu kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan yang namanya solidaritas, kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan terus eksis dan bertahan apabila dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas antar anggotanya.

Pengertian masyarakat dalam hukum adat adalah suatu hubungan yang masing-masing orang saling berhadapan sebagai suatu tujuan (Sudiyat 1978: 150), perekat dalam hubungan itu adalah berbagai perasaan, misalnya cinta, rindu, dan simpati. Perkumpulan yang bersifat forum akan bertahan apabila terdapat solidaritas antar anggotanya, dan hal

ini akan menjadi ikatan tanggung jawab dalam perkumpulan tersebut. Tanggung jawab secara sederhana dapat dianalogikan seperti ketika dalam suatu komunitas ada anggota yang sakit, maka anggota yang lain pun ikut merasakannya. Apabila perkumpulan yang dibentuk sudah mencapai tingkat kesadaran tersebut, maka perkumpulan ini akan mampu berkembang dan mampu menyelesaikan permasalahan para anggotanya, sehingga solidaritas menjadi tujuan yang ingin diharapkan oleh setiap perkumpulan.

Namun tidak selalu dalam suatu komunitas, para anggota komunitas selalu merasakan apa yang disebut dengan solidaritas karena sebagai makhluk sosial, setiap individu selalu mempunyai kebutuhan dan kesibukan masing-masing untuk kelangsungan hidupnya. Kemudian dengan sibuknya masing-masing individu, maka tidak ada lagi kesadaran/kesediaan untuk bekerja sama dalam suatu perkumpulan, sehingga hal ini dapat menghancurkan solidaritas yang dimiliki suatu masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang perkumpulan masyarakat adalah peneliti Zessy Ardinal Barlan (2017:131). Peranan perkumpulan masyarakat dalam pembangunan wilayah desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Paguyuban di Balikpapan berperan dalam pengembangan kawasan Karang Juang melalui sosialisasi dan pola hubungan etnis melalui para elitnya yang mengutamakan hubungan etnis dalam pembangunan daerah (Setyawan, 2021). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, fokus penelitian ini adalah kondisi lingkungan, sumber daya, kebersamaan dan hubungan masyarakat.

Sisi yang berkaitan dengan kehidupan manusia pasti akan mengalami perubahan, karena segala sesuatu dalam kehidupan selalu mengalami perubahan, baik perubahan yang terlihat dengan mata telanjang maupun yang hanya dapat dirasakan oleh manusia itu sendiri. Perubahan-perubahan tersebut sudah menjadi fenomena yang lumrah dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan karena setiap manusia selalu mempunyai kebutuhan dan kepentingan yang tidak terbatas, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut manusia selalu mengalami perubahan.

Dayak adalah sebutan untuk penduduk asli Pulau Kalimantan. Pulau Kalimantan dibagi berdasarkan wilayah Administratif yang mengatur wilayahnya masing-masing yang terdiri atas: Kalimantan Timur dengan ibu kota Samarinda, Kalimantan Selatan dengan ibu kota Banjarmasin, Kalimantan Tengah dengan ibu kota Palangka Raya, dan Kalimantan Barat dengan ibu kota Pontianak, Kalimantan Utara. ibu kota Tanjung Selor. Suku Dayak terbagi menjadi 405 sub suku (JULontaan, 1974). Setiap subsuku Dayak mempunyai adat istiadat dan budaya yang serupa, sesuai dengan komunitas sosial, adat istiadat, budaya dan bahasa yang menjadi ciri khas masing-masing subsuku, baik Dayak di Indonesia maupun Dayak di Sabah dan Sarawak Malaysia (Borneo& Darmadi, 2016).

Suku Dayak merupakan suku yang mendiami Pulau Kalimantan yang terdiri dari 5 provinsi yaitu Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Utara. Setiap provinsi mempunyai budaya yang beragam dan sangat unik, tidak terkecuali Kalimantan Utara. Kalimantan Utara merupakan provinsi hasil pemekaran Kalimantan Timur. Provinsi ini terletak di bagian utara Pulau Kalimantan yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Sabbah, Malaysia.

Kalimantan Utara merupakan daerah yang kaya akan budaya, beberapa budaya yang ada di Kalimantan Utara mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan, salah satunya adalah Budaya Furut yang berasal dari suku Dayak Lundayeh. Suku Dayak Lundayeh merupakan sub suku yang mendiami Kalimantan Utara. Suku Dayak Lundayeh tersebar di berbagai tempat, salah satunya di Desa Singai, Kabupaten Malinau.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi forum komunikasi paguyuban komunitas Lundayeh. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara praktis berkaitan dengan upaya peningkatan jalinan komunikasi dan kondusifitas ikatan Komunikasi Dayak Lundayeh kepada masyarakat di Desa Singai Trang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan serta triangulasi agar memperoleh data yang valid. Zuriyah (2006) mengatakan “konsep penelitian adalah suatu definisi yang digunakan peneliti untuk mengembangkan suatu gejala alam secara abstrak”. Definisi konseptual dimaksudkan untuk memberikan batasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan diteliti. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi, Implementasi adalah suatu proses yang berkaitan dengan kebijakan dan program yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi atau lembaga, khususnya yang berkaitan dengan lembaga negara dan mencakup sarana dan prasarana untuk mendukung program yang akan dilaksanakan.
2. Nilai, Kajian nilai-nilai dalam filsafat moral dapat disebut sebagai kajian yang sangat penting. Hal ini tidak hanya diposisikan sebagai permasalahan awal dalam kajian ini, namun lebih dari itu, yaitu sebagai kajian yang menyentuh persoalan substansial dalam etika atau filsafat moral. Kajian mendalam Masalah ini biasanya menanyakan apa yang “baik” dan “tidak baik”, atau bagaimana seseorang “seharusnya” berbuat “baik” dan apa tujuan yang berharga.
3. Komunitas, Komunitas adalah suatu bentuk kehidupan bersama dimana para anggotanya terikat oleh suatu hubungan batin yang murni, alami dan abadi. Landasan hubungan ini adalah perasaan cinta dan rasa kesatuan batin yang bersifat alamiah.
4. Masyarakat Adat Dayak Lundayeh, Suku Dayak Lundayeh merupakan suku yang mendiami dataran tinggi di perbatasan timur Indonesia, tepatnya di kawasan pegunungan Apo Duat yang dingin di ketinggian 1.000-2.000 meter di atas permukaan laut (Kalimantan Timur) dengan perkiraan jumlah penduduk sekitar 24.000 jiwa. Suku ini terdapat di sekitar Bahau dan Mentarang, Kemaloh, Paya dan Sungai Sesayap, Krayan, Nunukan hingga Malinau. Sedangkan di Sabah, Malaysia, ditemukan di daerah Ulu Padas dan Galong. Di wilayah Brunei, komunitas ini terdapat di wilayah Temburong dan Pandaruan (Balang dan Harrisson, 1949; Harrisson 1959; Le Bar 1972).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Desa Singai Trang Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau.

a. Batas Wilayah Desa

Letak geografis Desa Singai terletak antara Utara : Desa Kanal Kempas, Sisi Selatan : Desa Sungai Baru, Barat : Desa Kuala Lahang, Timur : Kecamatan GAS

b. Wilayah Desa

Permukiman : 2.500 Ha Lahan Sawah :- Ha Sawah/tegalan : 27 Ha
Perkebunan : 16,84 Ha
Hutan :- Ha

Rawa : 35 Ha
 Kantor : 2,5 Ha
 Sekolah : 5 Ha
 Jalan : 15 Ha

Pola persebaran penduduk di kecamatan ini terkonsentrasi di sepanjang sungai dan danau. Sektor perikanan, pertanian, dan perkebunan masih menjadi andalan perekonomian masyarakat setempat.

3.2 Profil Desa Singai Trang

a. Jumlah Penduduk

Jumlah warga di Desa Singai Trang, Kecamatan Mentarang, Kabupaten Malinau.

Tabel 1. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk	Pria	Wanita
710keluarga	1332	1286

b. Tingkat pendidikan

Beberapa data yang penulis peroleh dalam observasi mengenai tingkat pendidikan penduduk di desa Singai Trang adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Pria	Wanita
Usia 3 – 6 tahun yang belum masuk TK	53 orang	33 orang
Usia 3 - 6 tahun yang berada di TK/kelompok bermain	26 orang	19 orang
Berusia 7 – 18 tahun yang sedang bersekolah	137 orang	160 orang
Usia 18 – 56 tahun belum pernah bersekolah	1 orang	0 orang
Usia 18 – 56 tahun bersekolah di SD namun tidak tamat	12 orang	17 orang
Menyelesaikan SD/ sederajat	70 orang	75 orang
Menyelesaikan SMP/ sederajat	68 orang	43 orang
Menyelesaikan SMA/ sederajat	172 orang	134 orang
Menyelesaikan D-1/ sederajat	0 orang	3 orang
Menyelesaikan D-2/ sederajat	1 orang	8 orang
Menyelesaikan D-3/ sederajat	6 orang	13 orang
Menyelesaikan S-1/ sederajat	31 orang	74 orang
Menyelesaikan S-2/ sederajat	3 orang	2 orang
Jumlah		1,161 orang

c. Mata Pencaharian

Selain mendapatkan data tingkat pendidikan, penulis juga mendapatkan data penghidupan masyarakat di Desa Singai Trang sebagai berikut:

Tabel 3. Mata Pencaharian

Jenis pekerjaan	Pria	Wanita
Petani	24 orang	0 orang
Buruh tani	15 orang	1 orang
Pegawai pemerintahan	8 orang	20 orang
Penjual bahan makanan	2 orang	3 orang
Peternak	2 orang	1 orang
Nelayan	1 orang	0 orang
Montir	1 orang	0 orang
Dokter swasta	0 orang	2 orang
Pengusaha kecil, menengah dan besar	0 orang	1 orang
Dosen swasta	2 orang	1 orang
Pedagang Keliling	16 orang	1 orang
Tukang kayu	1 orang	0 orang
Pengacara	1 orang	0 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	24 orang	18 orang
Bekerja sendiri	91 orang	3 orang
Tidak mempunyai pekerjaan tetap	6 orang	1 orang
Belum bekerja	84 orang	63 orang
Siswa	150 orang	180 orang
Ibu rumah tangga	0 orang	236 orang
Pensiunan/Pensiun	2 orang	5 orang
Aparatur Desa	3 orang	7 orang
Pekerja lepas	121 orang	8 orang
Pemilik warung makan, rumah makan dan rumah makan	0 orang	1 orang
Pengemudi	11 orang	0 orang
Pengrajin home industri lainnya	0 orang	1 orang
Penjahit	3 orang	0 orang
Memasak	0 orang	2 orang
Pegawai Kehormatan	11 orang	26 orang

Tukang cukur	1 orang	0 orang
--------------	---------	---------

Tabel di atas merupakan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara di kantor Desa Singai Trang. Terlihat sebagian besar warga bermatapencaharian sebagai buruh harian lepas.

d. Struktur Komunitas

Dalam sebuah komunitas, struktur sangatlah diperlukan. Struktur komunitas mempunyai peranan penting dalam suatu organisasi, dimana dalam struktur tersebut dapat dilihat dan dijelaskan setiap tugas, peran dan fungsi setiap komponen organisasi. Selain memberikan penjelasan mengenai tugas dan fungsi masing-masing komponen yang bersangkutan, dalam struktur ini kita dapat melihat tentang kepemimpinan seseorang, siapa yang memimpin dan siapa yang dipimpin. Pembagian tugas dalam struktur komunitas adalah sebagai berikut:

1. Penasihat, Penasihat mempunyai tugas sebagai berikut:
 - a. Memberikan arahan kebijakan, masukan, saran dan pertimbangan mengenai suatu gagasan atau program dalam pengembangan yayasan.
 - b. Sebagai wadah penyalur aspirasi dalam upaya pengembangan yayasan sesuai dengan visi dan misi.
2. Pelatih
 - a. Mengarahkan program dan kegiatan operasional organisasi.
 - b. Membina integritas organisasi dan mendorong kemajuan organisasi melalui kerjasama dan komunikasi antar anggota.
 - c. Membangun citra organisasi.
3. Ketua, ketua mempunyai tugas sebagai berikut:
 - a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan anggota pengurus
 - b. Mengatasi dan mempertanggungjawabkan segala permasalahan mengenai pelaksanaan tugas yang dilaksanakan oleh pengurus
 - c. Melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan pengurus.
4. Sekretaris
 - a. Membuat catatan dan menyusun buku catatan dalam rapat/rapat
 - b. Membuat laporan bulanan/tahunan
 - c. Melakukan korespondensi
 - d. Membuat bahan presentasi dan proposal
 - e. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

Struktur komunitas ini sesuai dengan pengertian struktur organisasi menurut Winardi dalam bukunya *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Organisasi merupakan suatu wadah yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia di era modern ini. Organisasi membantu orang melakukan hal-hal dan aktivitas yang tidak dapat mereka lakukan sendiri sebagai individu. Selain itu, organisasi dapat membentuk komunitas yang menjalankan ilmu pengetahuan. Organisasi juga merupakan sumber penting berbagai karir di masyarakat.

Struktur organisasi Pelita Pengabdian menjelaskan bagaimana tugas-tugas pekerjaan akan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan antar fungsi, bagian atau jabatan serta orang-orang yang menunjukkan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi. Kerangka organisasi disebut desain organisasi dan bentuk khusus kerangka organisasi disebut struktur organisasi. Persoalan

pembentukan organisasi yang tepat dalam pengelolaan dapat menyebabkan peningkatan efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha.

Dengan adanya struktur organisasi maka kestabilan dan kelangsungan organisasi tetap terjaga. Struktur organisasi menunjukkan aliran perintah yang menunjukkan posisi pekerjaan yang harus menjadi tanggung jawab setiap jenis karyawan. Struktur organisasi berfungsi sebagai alat untuk memandu efisiensi penggunaan pekerja dan seluruh sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

4. KESIMPULAN

Kebersamaan yang terjadi pada masyarakat desa Singai Trang dengan masyarakatnya tersebut benar-benar membangun tali silaturahmi dan menciptakan suasana persahabatan antar sesama warga. Hubungan yang tercipta adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong kebersamaan, keterlibatan, komunikasi, satu hati dan satu jiwa dalam suka dan duka.
- b. Kebersamaan setiap anggota yang hidup dalam kebersamaan, mempunyai kepekaan, dan bersikap penuh kasih sayang terhadap satu sama lain.
- c. Suatu bentuk kehidupan bersama yang menganut solidaritas dalam memanfaatkan segala perbedaan untuk mencapai tujuan bersama.
- d. Perlunya hidup berkelompok berdasarkan satu keyakinan.

Disamping itu juga, pelaksanaan perkumpulan masyarakat dan pengembangan kondisi nilai dalam forum komunikasi Dayak Lundayeh membentuk suatu pola kemasyarakatan yang menciptakan kehidupan masyarakat pedesaan yang menempati suatu wilayah. Lingkungan yang tercipta bersifat kekeluargaan dan cenderung saling tolong menolong. Masyarakat yang tinggal di pedesaan sangat menjunjung tinggi sikap solidaritas dan kebersamaan antar anggota yang tinggal di suatu daerah. Namun dengan berkembangnya globalisasi di Desa Singai Trang, masyarakat dapat dengan mudah mengolah lahan pertaniannya. Kebersamaan dan hubungan antar masyarakat yang terjadi di desa Singai Trang dapat dengan mudah dipahami dari cara masyarakat berinteraksi satu sama lain. Perkembangan teknologi tidak menghancurkan rasa kekeluargaan dan keakraban yang sudah terjalin bertahun-tahun di kalangan masyarakat Desa Singai Trang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka penerapan Perkumpulan Masyarakat dan Kondisi Nilai-Nilai Masyarakat pada Forum Komunikasi Dayak Lundayeh:

- a. Perlunya pendekatan yang lebih intensif dari Ikatan Komunikasi Dayak Lundayeh kepada masyarakat di Desa Singai Trang, agar selalu terjalin komunikasi dan kondisi yang baik diantara keduanya, sehingga dapat lebih mengoptimalkan penerapan dan implementasinya. nilai-nilai kebersamaan dalam masyarakat.
- b. Masyarakat hendaknya menjaga, mengembangkan dan melestarikan sumber daya yang ada, serta tetap menerima berbagai masukan yang diberikan oleh orang-orang yang lebih paham di bidang ini.

Penelitian ini hanya dilakukan di satu desa, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada lokasi yang lebih luas sehingga dapat memperoleh gambaran yang bersifat umum.

5. REFERENSI

Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Character Value Learning*. Jakarta: PT. King Grafindo Persada

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. (2010). *Advanced Financial Management*. Science House. Yogyakarta
- Arifin. (2013). *Learning Evaluation*. Bandung: PT. Rosdakarya Teenager.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Research Procedures A Practice Approach*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Understanding Qualitative Research*. Jakarta: Rineka Cipta
- Borneo, DIB, & Darmadi, H. (2016). *Dayak Origins and Its Spread*. 3(2), 322–340
- Burgoon, M & Ruffner, M. (1978). *Human communication. A Revision of Approaching*.
- Esterberg, Kristin G. (2002). *Qualitative Methods Ins Social Research*. Mc Graw Hills, New York
- Hartatik. (2017). *Traces of Meratus Dayak Culture in an Ethnoreligious Perspective*. Yogyakarta: Ombak
- Herimanto and Winarno. (2009). *Basic Social & Cultural Sciences*. Jakarta: PT. Earth Script
- Imran Evantri. L. (2013). *Social Solidarity Study (case of Unhas SAR institution)*
- Marthin Billa. (2006). *Sustainable Nature & Cultural Wisdom: Dayak Kenyah, (Revised Edition*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman, (2007). *Qualitative Data Analysis*.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Qualitative Research Methods*. Jakarta: Rosdakarya.
- Mulyadi, D. (2015). *Organizational Behavior and Service Leadership*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi, Deddy. (2015). *Public Policy and Public Service Studies: Concepts and Applications of Public Policy and Public Service Processes. Print One*. Bandung: Alfabeta CV
- Narbuko, C & Abu, A. (2007). *Research Methodology*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setyawan, M. Indri Yani. (2021). *The Role of The Margo Mulyo Paguyuban In Improving Religious Understanding*. Raden Intan State Islamic University, Lampung.
- Soerjono Soekanto. (2003). *Sociology An Introduction*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2009). *Understanding Qualitative Research*, Bandung: Alfabeta.
- Syahida, Agung, Bayu. (2014). *Implementation of Regional Regulation Number 14 of 2009 concerning Waste Management in Tanjungpinang City (Case Study in Tanjung Unggat District)*.
- Tahir, Arifin. (2014). *Public Policy & Transparency in Regional Government Implementation. First Printing*. Bandung: Alfabeta CV
- Taufik, Mhd. and Israel. (2013). *Implementation of Village Consultative Body Regional Regulations*. Journal of Public Policy, Volume 4, Number 2.
- Thoah, Chabib. (1996). *Capita Selecta Islamic Education*. Yogyakarta: Learning Library
- Tjilik Riwut (2003). *Maneser Panatau Tatu Hiang: Exploring Ancestral Wealth*. Palangkaraya: Pusaka Alam.
- Ulber Silalahi. (2011). *Management Principles*. Bandung: Refika Aditama.
- Waluya, Bagja. (2007). *Sociology*. Bandung: PT Setia Purna Inves.
- Zuriah, Nurul. (2006). *Social And Educational Research Methodology Theory-Application*. Jakarta: Bumi Literacy.